



Penerapan Qris untuk Mendukung UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Non-Tunai di Desa Singa

Riana Raharti^{1*}, Trisnawati Lubis², Alfa Nadia Siregar³, Juliana Nasution⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi : rianariana715@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 22 Oktober 2025;

Diterima: 17 November 2025;

Tersedia: 19 November 2025.

Keywords: Financial Inclusion; Non Cash Transactions; Payment Efficiency; QRIS; UMKM.

Abstract. This study examines the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in supporting MSMEs in Singa Village, with a focus on the efficiency of non-cash transactions and strengthening the digital financial ecosystem. The method used is literature research with a qualitative approach. The results show that the implementation of QRIS in MSMEs in Singa Village has a positive impact in increasing transaction efficiency through payment speed, transparency of transaction recording, and ease of access to digital finance. QRIS facilitates MSMEs to access faster and more secure payment systems, while expanding market reach by facilitating transactions between consumers and merchants. In addition, the implementation of QRIS contributes to strengthening financial inclusion in the village community, providing opportunities for residents to be more involved in the digital economy. Thus, it can be concluded that QRIS not only increases the competitiveness of MSMEs but also plays a significant role in strengthening community finances in Singa Village, making it more inclusive and sustainable in the digital era. The implementation of this technology is expected to continue to encourage more equitable local economic growth.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam mendukung UMKM di Desa Singa, dengan fokus pada efisiensi transaksi non-tunai dan penguatan ekosistem keuangan digital. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS di UMKM Desa Singa memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi melalui kecepatan pembayaran, transparansi pencatatan transaksi, dan kemudahan akses keuangan digital. QRIS memfasilitasi UMKM untuk mengakses sistem pembayaran yang lebih cepat dan aman, sekaligus memperluas jangkauan pasar dengan memudahkan transaksi antara konsumen dan pedagang. Selain itu, penerapan QRIS berkontribusi pada penguatan inklusi keuangan di masyarakat desa, memberikan peluang bagi warga untuk lebih terlibat dalam ekonomi digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat keuangan masyarakat di Desa Singa, menjadikannya lebih inklusif dan berkelanjutan di era digital. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih merata.

Kata kunci: Efisiensi Pembayaran; Inklusi Keuangan; QRIS; Transaksi Non-Tunai; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dalam aktivitas jual beli yang membutuhkan sistem transaksi yang cepat, aman, dan efisien. Salah satu fenomena yang muncul adalah peralihan dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai yang semakin didorong oleh inovasi sistem pembayaran digital. Salah satu bentuk nyata dari inovasi tersebut

adalah hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar pembayaran berbasis QR Code yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan, menyatukan, dan mengefisiensikan proses transaksi non-tunai. Penerapan QRIS juga meningkatkan keamanan transaksi karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan penipuan. Dukungan edukasi dan sosialisasi penggunaan QRIS di desa juga mempermudah UMKM dalam mengaplikasikan teknologi pembayaran digital ini. Dengan demikian, QRIS menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan keamanan transaksi non-tunai di Desa Singa.

Pemanfaatan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital telah dirancang untuk menyederhanakan transaksi keuangan melalui sistem satu kode QR nasional. Keunggulan QRIS terletak pada efisiensi, keamanan, dan kecepatan transaksi yang mampu menjangkau segmen usaha kecil yang sebelumnya tidak tersentuh oleh sistem perbankan formal (Amelia & Nugroho, 2022). Penggunaan QRIS juga mendorong terciptanya transaksi yang lebih transparan dan terekam secara digital, yang pada akhirnya mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM (Anggraeni & Firmansyah, 2023). Selain itu, QRIS memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih nyaman menggunakan transaksi digital (Rahman et al., 2021). Namun, manfaat ini belum sepenuhnya terealisasi di semua sektor UMKM karena adopsi QRIS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan QRIS dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan pendapatan transaksi UMKM di desa singa.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sistem pembayaran ini. Kehadiran QRIS mampu memberikan solusi atas permasalahan klasik yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan akses terhadap layanan perbankan, keterlambatan transaksi, serta biaya operasional yang tinggi akibat sistem pembayaran manual. Dengan penerapan QRIS, UMKM berpeluang meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, memperluas pasar, serta membangun kepercayaan konsumen melalui sistem pembayaran yang praktis dan transparan. Pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, Meningkatnya persaingan usaha serta perubahan perilaku konsumen mendorong UMKM untuk mencari solusi digital yang adaptif agar tetap kompetitif (Situmorang et al., 2023). Meskipun terdapat berbagai pendekatan untuk mendorong peningkatan pendapatan, digitalisasi transaksi keuangan dinilai sebagai salah satu

cara paling signifikan dalam memperluas akses pasar dan efisiensi layanan (Yuniarti et al., 2022).

Menurut Yuliana (2023), transaksi non-tunai bukan hanya sekadar pengganti uang fisik, tetapi juga merupakan instrumen penting yang berperan dalam mendukung inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, serta memperkuat ekosistem ekonomi digital melalui pemanfaatan teknologi pembayaran modern. Transaksi non-tunai memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan lebih cepat, praktis, dan aman tanpa bergantung pada uang kartal. transaksi non-tunai dipandang sebagai sarana untuk memperluas akses layanan keuangan formal, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya sulit menjangkau layanan perbankan. Dengan adanya instrumen seperti QRIS, e-wallet, kartu debit, maupun aplikasi mobile banking, transaksi non-tunai dapat menjembatani kesenjangan antara masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan (unbanked) dengan sistem keuangan formal.

Kondisi ini juga sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang membahas penerapan QRIS dalam meningkatkan ekonomi secara umum, yang hanya berfokus pada konteks peningkatan UMKM. Dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pentingnya penerapan QRIS bagi UMKM, yakni pengaruh pihak luar, manfaat yang dirasakan, kemudahan transaksi, rekomendasi penjual, dan lama hasil transaksi masuk ke rekening. Kedua, terdapat lima poin utama terkait intensi/minat pembeli pada penggunaan layanan QRIS di Kelurahan Kedoya Selatan berupa jenis fitur QRIS yang digunakan, preferensi pilihan pembayaran, alasan penggunaan QRIS, dan kemudahan transaksi. Ketiga, hambatan dalam menggunakan QRIS berupa koneksi jaringan yang terkadang tidak stabil. Oleh karena itu, QRIS bisa lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai dan pertumbuhan UMKM secara menyeluruh. (Yulianti, Lina 2023).

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam mendukung UMKM di Indonesia telah menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa QRIS membantu UMKM dalam mengurangi biaya operasional, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan transparansi transaksi keuangan. QRIS juga berfungsi sebagai alat penguatan ekosistem ekonomi digital, yang memperluas akses keuangan bagi masyarakat, khususnya di desa dan daerah yang kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Sebagai contoh, penelitian oleh Alifia, Ramadhani, dan Pratiwi (2024) menyoroti bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan UMKM dengan memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan aman, serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Selain itu,

Supriyanto, Prasetyo, dan Lestari (2025) juga menunjukkan bahwa QRIS mampu memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM di Kalianda untuk melakukan transaksi digital dengan lebih transparan dan efisien.

Namun, meskipun QRIS memberikan banyak keuntungan, terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi, seperti masalah koneksi jaringan yang terkadang tidak stabil, yang dapat menghambat kelancaran transaksi (Hidayat, 2020). Meskipun demikian, QRIS tetap menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan digital dan memperkuat daya saing UMKM di pasar global. Sejalan dengan itu, Mahyuni dan Wayan (2021) menjelaskan bahwa QRIS mampu menarik minat UMKM, dengan memberi mereka kemudahan dan keuntungan dalam hal kecepatan transaksi dan pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, QRIS berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperluas akses keuangan yang lebih inklusif dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM di berbagai sektor, termasuk yang ada di daerah terpencil seperti di Desa Singa (Firsanty, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar pembayaran berbasis kode QR yang diterapkan secara nasional oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai. QRIS mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran digital menjadi satu standar QR Code yang dapat digunakan oleh seluruh platform pembayaran, sehingga memudahkan konsumen dan pelaku usaha dalam bertransaksi tanpa uang tunai.

Menurut teori penerapan teknologi (TAM), manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan, yang berdampak positif pada efisiensi dan efektivitas transaksi pembayaran digital. Penerapan QRIS dalam UMKM juga memiliki kontribusi terhadap efisiensi transaksi dengan Mempercepat proses pembayaran tanpa perlu menyediakan uang kembalian, mengurangi waktu transaksi dan jumlah langkah yang harus dilakukan dalam proses pembayaran, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi sehingga mempermudah pembukuan dan manajemen keuangan, menghilangkan risiko transaksi fisik seperti kehilangan atau pencurian uang.

Dalam konteks di Desa Singa, penerapan QRIS pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai yang berdampak pada Meningkatkan literasi digital dan inklusi keuangan pelaku UMKM, mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran dengan metode non-tunai yang praktis dan aman, meningkatkan daya saing UMKM melalui

digitalisasi transaksi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui percepatan transaksi dan transparansi keuangan.

Meskipun QRIS memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti Ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata di desa, tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM digital berbeda-beda, aspek keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran elektronik. Untuk mengatasi tantangan Pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM, pengembangan infrastruktur teknologi di desa, penguatan sistem keamanan dan perlindungan data transaksi digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian literatur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel akademik, buku, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang membahas penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya terkait peningkatan efisiensi transaksi non-tunai.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh bersifat non-numerik, sehingga analisis dilakukan melalui interpretasi, perbandingan, serta sintesis dari berbagai literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali hubungan antara penerapan QRIS dengan efisiensi transaksi UMKM secara lebih komprehensif dan holistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan QRIS sebagai Solusi Digital UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Merupakan sektor strategis yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Namun, di balik perannya yang vital, UMKM masih menghadapi berbagai kendala klasik, salah satunya adalah rendahnya efisiensi dalam transaksi tunai.

Transaksi tunai sering menimbulkan permasalahan, seperti:

- a. Keterlambatan pembayaran – baik dari konsumen maupun mitra usaha.
- b. Risiko kehilangan atau pencurian uang tunai.
- c. Kesulitan pencatatan keuangan – karena sebagian besar UMKM belum memiliki sistem akuntansi yang rapi.
- d. Keterbatasan akses permodalan – akibat tidak adanya rekam jejak transaksi yang jelas untuk diajukan ke lembaga keuangan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019 sebagai standar pembayaran digital nasional. QRIS menyatukan berbagai jenis QR Code dari seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), sehingga pelaku UMKM cukup menggunakan satu QR Code yang terintegrasi secara universal. Dengan begitu, transaksi dapat dilakukan lintas aplikasi perbankan maupun dompet digital (seperti OVO, GoPay, DANA, LinkAja, dan lain-lain).

Manfaat QRIS bagi UMKM

1. Efisiensi Waktu dan Biaya
 - a. Transaksi dapat dilakukan dalam hitungan detik tanpa perlu uang kembalian.
 - b. Biaya operasional terkait pengelolaan uang tunai berkurang (misalnya ongkos setor tunai ke bank).
2. Keamanan Transaksi
 - a. Mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai.
 - b. Transaksi tercatat otomatis dalam sistem, sehingga lebih transparan dan mudah diawasi.
3. Kemudahan Pencatatan Keuangan
 - a. Setiap transaksi tercatat secara digital, membantu UMKM menyusun laporan keuangan sederhana.
 - b. Data transaksi dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman modal usaha (akses keuangan formal).
4. Peningkatan Daya Saing
 - a. Dengan QRIS, UMKM dapat melayani konsumen yang terbiasa dengan gaya hidup cashless.
 - b. Mendukung citra usaha yang modern, terpercaya, dan lebih profesional.

5. Mendukung Program Nasional Digitalisasi Keuangan

- a. Penerapan QRIS mendukung gerakan less cash society yang dicanangkan pemerintah.
- b. Mendorong percepatan inklusi keuangan serta mendukung program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT).
- b. Faktor Pendorong Adopsi QRIS
- c. Dukungan Regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Pertumbuhan pengguna internet dan smartphone di Indonesia yang mencapai lebih dari 210 juta (APJII, 2023).Perubahan perilaku konsumen yang cenderung memilih transaksi non-tunai pasca pandemi COVID-19.
- e. Program sosialisasi dan edukasi dari Bank Indonesia, perbankan, dan fintech kepada UMKM.

Walaupun memberikan banyak manfaat, adopsi QRIS masih menghadapi kendala, antara lain:

- a. Literasi digital pelaku UMKM yang masih rendah, khususnya di daerah pedesaan.
- b. Keterbatasan infrastruktur internet di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).
- c. Biaya MDR (Merchant Discount Rate) meskipun relatif kecil, masih dirasakan sebagai beban oleh sebagian UMKM mikro.

Prinsip Efisiensi Transaksi Non-Tunai dengan QRIS

Penerapan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendukung efisiensi dan transparansi sistem keuangan, khususnya bagi UMKM. Efisiensi ini diwujudkan melalui beberapa prinsip utama:

1. Kecepatan (Speed of Payment) QRIS menghadirkan kecepatan dalam proses pembayaran. Konsumen hanya perlu memindai QR Code menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital tanpa harus membawa uang tunai maupun kartu fisik. Hal ini:
 - a. Mengurangi waktu tunggu dalam antrian pembayaran.
 - b. Mempercepat perputaran transaksi harian UMKM, sehingga modal usaha dapat segera digunakan kembali.
 - c. Mendukung pola transaksi modern yang sesuai dengan gaya hidup cashless society.
2. Transparansi dan Akuntabilitas (Transparency and Accountability)

Setiap transaksi QRIS otomatis terekam dalam sistem pembayaran elektronik, baik di sisi konsumen maupun pelaku UMKM. Hal ini memberikan manfaat:

- a. Memudahkan UMKM memantau arus kas secara real-time.

- b. Menyediakan rekam jejak transaksi digital yang dapat dijadikan bukti ketika UMKM mengajukan pinjaman modal atau pembiayaan ke bank.
- c. Mengurangi risiko manipulasi transaksi atau kehilangan pencatatan keuangan, sehingga meningkatkan akuntabilitas usaha.

3. Efisiensi Biaya (Cost Efficiency)

QRIS didesain untuk mendukung UMKM dengan biaya layanan yang sangat terjangkau. Merchant Discount Rate (MDR) QRIS hanya 0,3% untuk UMKM, jauh lebih rendah dibandingkan biaya layanan kartu debit/kredit pada merchant besar. Implikasinya:

- a. Beban operasional UMKM berkurang, karena biaya transaksi lebih ringan.
- b. Memberikan insentif bagi pelaku UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital.
- c. Menjadi solusi bagi usaha mikro yang sebelumnya enggan menggunakan sistem pembayaran non-tunai karena biaya yang mahal.

4. Inklusivitas (Financial Inclusion)

QRIS dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. QRIS dapat digunakan lintas platform pembayaran, baik perbankan maupun dompet digital. Dampaknya:

- a. Konsumen dari berbagai latar belakang dapat menggunakan layanan pembayaran tanpa hambatan platform.
- b. Meningkatkan akses keuangan formal bagi UMKM yang sebelumnya sulit terjangkau oleh layanan perbankan tradisional.
- c. Mendukung program inklusi keuangan nasional, yaitu target pemerintah agar 90% masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan.

Proses Implementasi QRIS di UMKM

Penerapan QRIS pada sektor UMKM bukan hanya sekadar menyediakan sarana pembayaran digital, tetapi juga mencakup serangkaian tahapan yang sistematis. Proses implementasi ini sangat penting agar penggunaan QRIS benar-benar efektif dalam meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai serta mendukung digitalisasi usaha.

1. Registrasi dan Sosialisasi Tahap awal implementasi dimulai dengan pendaftaran merchant melalui bank, fintech, atau Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) resmi yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Pada proses ini, pelaku UMKM diwajibkan menyerahkan identitas diri dan data usaha.

Registrasi biasanya diikuti dengan sosialisasi dan edukasi dasar, meliputi:

- a. cara penggunaan QRIS,
- b. mekanisme pencairan dana hasil transaksi,
- c. pengetahuan tentang biaya layanan atau Merchant Discount Rate (MDR),
- d. manfaat pencatatan transaksi digital bagi manajemen keuangan usaha.

Langkah ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga memahami fungsi QRIS dalam konteks efisiensi usaha dan literasi keuangan digital.

2. Integrasi Operasional

Setelah terdaftar, UMKM menerima stiker QRIS atau kode digital yang siap dipasang di berbagai titik transaksi. Integrasi operasional meliputi:

- a. penempatan QR Code di lokasi strategis pada toko fisik (kasir, meja, etalase),
- b. penggunaan QR Code di kanal digital seperti media sosial, marketplace, dan website,
- c. memastikan kode mudah diakses dan terlindung dari kerusakan.

Bagi UMKM berbasis daring, QRIS juga dapat disebarakan melalui pesan WhatsApp atau katalog online sehingga konsumen lebih mudah melakukan pembayaran.

3. Edukasi Konsumen

Tidak semua konsumen familiar dengan pembayaran non-tunai. Karena itu, pelaku UMKM berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai:

- a. langkah-langkah melakukan pembayaran melalui QRIS,
- b. manfaat pembayaran digital (lebih cepat, aman, tanpa uang kembalian),
- c. fleksibilitas penggunaan QRIS lintas dompet digital dan aplikasi perbankan.

Sebagian pelaku usaha bahkan memberikan promosi khusus atau diskon untuk konsumen yang menggunakan QRIS, sebagai strategi mempercepat adopsi. Edukasi konsumen ini krusial untuk membangun trust serta meningkatkan loyalitas pelanggan.

4. Monitoring dan Evaluasi Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi transaksi. Melalui aplikasi penyedia layanan, UMKM dapat mengakses laporan otomatis yang berisi:

- a. jumlah transaksi harian, mingguan, atau bulanan,
- b. pola belanja konsumen dan produk terlaris,
- c. waktu transaksi dengan frekuensi tinggi (jam ramai),
- d. total omzet yang masuk ke rekening atau dompet digital.

Data ini dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis bisnis, sehingga UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, misalnya menentukan strategi promosi, mengatur stok barang, atau merencanakan ekspansi usaha. Dengan demikian, QRIS tidak hanya

sebagai metode pembayaran, tetapi juga menjadi instrumen manajemen usaha berbasis data digital.

Tantangan dalam Penerapan QRIS

Meskipun QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai pada sektor UMKM, penerapannya tidak lepas dari sejumlah tantangan. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian agar implementasi QRIS lebih optimal dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

1. Literasi Digital Pelaku UMKM

Banyak pelaku UMKM, khususnya yang berusia lebih tua atau berada di wilayah nonperkotaan, masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital. Mereka sering mengalami kesulitan dalam:

- a. mengoperasikan aplikasi perbankan atau dompet digital,
- b. memahami proses registrasi dan aktivasi QRIS,
- c. membaca laporan transaksi digital.

Rendahnya literasi digital dapat memperlambat adopsi QRIS, sehingga diperlukan program pendampingan dan pelatihan dari pemerintah maupun lembaga keuangan.

2. Keterbatasan Infrastruktur

Keberhasilan transaksi QRIS sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan listrik. Di beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), kualitas jaringan masih rendah, yang menyebabkan:

- a. keterlambatan proses transaksi,
- b. risiko gagal bayar,
- c. berkurangnya kepercayaan konsumen dan pedagang terhadap sistem nontunai.

Oleh karena itu, perlu adanya dukungan infrastruktur digital yang merata agar penerapan QRIS tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan.

3. Resistensi Konsumen Selain pelaku UMKM,

tantangan juga datang dari sisi konsumen. Sebagian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, masih lebih nyaman menggunakan uang tunai karena:

- a. keterbatasan akses ke rekening bank atau e-wallet,
- b. kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital,
- c. kebiasaan tradisional dalam bertransaksi.

Resistensi ini menghambat penetrasi QRIS secara menyeluruh. Karena itu, edukasi konsumen mengenai keamanan, kemudahan, dan manfaat QRIS sangat diperlukan.

4. Biaya dan Kebijakan MDR (Merchant Discount Rate)

Walaupun Bank Indonesia telah menetapkan MDR untuk UMKM sebesar 0,3%, sebagian pelaku usaha mikro tetap menganggap biaya ini sebagai beban tambahan, terutama bagi usaha dengan margin keuntungan yang tipis. Persepsi negatif ini terkadang membuat mereka enggan beralih dari pembayaran tunai ke non-tunai. Maka, kebijakan insentif seperti subsidi MDR, pembebasan sementara, atau program cashback bisa menjadi strategi untuk mendorong lebih banyak UMKM menggunakan QRIS.

Studi Kasus Penerapan QRIS

5. Sentra Kuliner desa singa

Menurut vijai tarigan (2025), pelaku UMKM kuliner di desa singa yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan kecepatan pelayanan dan loyalitas konsumen. Hal ini karena QRIS mengurangi antrean dan memudahkan pencatatan omzet.

6. Itu yang UMKM Pasar Tradisional

Sindai Nenga (2025) melaporkan bahwa penggunaan QRIS di pasar tradisional meningkatkan pendapatan pedagang hingga 15% karena konsumen lebih fleksibel bertransaksi, meskipun awalnya ada resistensi dari pembeli yang terbiasa tunai. Penerapan QRIS terbukti memiliki hasil signifikan dalam proses transaksi secara digital, ini dapat dilihat dari proses pembuatan beberapa akun yang telah kami lakukan di beberapa UMKM di Desa Singa seperti UD SINUKABAN TANI, TIGA PNH, SOERBAKTI SERVICE, TIGA PNH dan beberapa usaha UMKM lainnya. Ini menjadi bukti pengaplikasian dan penerapan QRIS di Desa Singa terlaksana dan menjadi salah satu kemajuan di bidang perekonomian dalam bentuk transaksi digital. Dengan adanya QRIS dapat mempermudah masyarakat dalam proses jual beli yang lebih praktis, efisien dan modern. Berdasarkan hasil studi, penerapan QRIS terbukti mampu:

- a. Meningkatkan efisiensi melalui kecepatan transaksi dan pencatatan otomatis.
- b. Mendorong inklusi keuangan dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan pembayaran digital.
- c. Memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi digital.

Namun, keberhasilan implementasi QRIS membutuhkan sinergi antara pelaku UMKM, konsumen, penyedia jasa pembayaran, serta pemerintah. Diperlukan edukasi literasi digital, penguatan infrastruktur jaringan, dan insentif biaya transaksi agar adopsi QRIS semakin optimal.

5. KESIMPULAN

Penerapan QRIS di Desa Singa terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM melalui kecepatan pembayaran, transparansi pencatatan, serta perluasan akses keuangan digital. Hal ini mendukung daya saing UMKM sekaligus memperkuat inklusi keuangan masyarakat desa. Namun, efektivitas QRIS masih dibatasi oleh rendahnya literasi digital, infrastruktur internet yang belum merata, serta resistensi sebagian pelaku usaha dan konsumen yang masih nyaman dengan transaksi tunai. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada dukungan edukasi, pendampingan, dan kebijakan yang berpihak pada UMKM agar benar-benar mampu mendorong transformasi ekonomi desa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alifia, N., Ramadhani, A., & Pratiwi, L. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Ekonomi Manajemen dan Bisnis (EMABIS) Journal*, 5(2), 120–131.
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>
- Bank Indonesia. (2020, December 1). *Apa itu uang elektronik*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-UangElektronik.aspx>
- Bank Indonesia. (2023). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Standar nasional pembayaran berbasis QR Code*. Jakarta: Bank Indonesia.
- CNN Indonesia. (2019, August 24). *Mengenal beda QRIS dan kode QR, pembayaran pakai kamera 'HP'*. Retrieved December 15, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com>
- Firsanty, F. P. (2025). Preferensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Bandung. *Responsive: Jurnal Riset Ekonomi*, 7(1), 22–35.
- Handayani, T. (2021). QRIS dan kesiapan UMKM dalam menghadapi era digital di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(2), 84–91.
- Hidayat, D. N. (2020). Analisis penerapan QRIS dalam upaya percepatan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 195–204.
- Irawan, A., Isyana, I., Susi, S., & Saidil, S. (2024). Analisis pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan kelayakan usaha UMKM (studi pada Utton IDN di Kabupaten Bone). *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(4). <https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i4.2516>
- Mahyuni, L. P., & Wayan, A. S. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 724–734.

- Rachman, T. M., Harahap, I., & Nasution, J. (2025). *Determinants of QRIS usage decisions in culinary MSMEs using the TAM model*. *Academia Open*, 10(2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11052>
- Supriyanto, S., Prasetyo, T., & Lestari, H. (2025). Implementasi QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai di Kota Kalianda. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Saburai*, 12(1), 101–113.
- Wahyuni, F., & Hidayat, R. (2019). Dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi non-tunai. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 220–229.
- Yudhistiro, I. S., & Liem, C. (2025). *Understanding SMEs' Preference for QRIS: Positioning Indonesian Fintech in the Global Financial Ecosystem*. *FIRM Journal of Management Studies*, 10(1).
- Zainarti, S., Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). *Optimalisasi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM Kota Medan*. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 455–461. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1328>